

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Beberapa jenis dan sumber yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya adalah : Sugiyono (2019:63) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian.

Meteodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Diharapkan dalam penelitian ini, dapat menjelaskan suatu konsep penelitian yang bermanfaat untuk menguraikan dan mengendalikan setiap fenomena yang ada, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki antara variabel dependen yaitu (X_1) kepemimpinan, dan (X_2) motivasi kerja, terhadap

variabel independen (Y) terdiri atas kinerja pegawai pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

Beberapa jenis dan sumber yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya adalah :

a. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil sejumlah sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

b. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

3.1.1. Data Primer

Menurut Sugiyono, 2016 (Suryani dkk. 2020) Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian adalah kuesioner.

Data primer dikumpulkan dengan dua tahapanyaitu penelitian ke lapangan dan wawancara, yaitu peneliti menggunakan

mewawancara mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawaidi PT. Pelabuhan indonesia (Persero) Regional 1 untuk seluruh pegawai sesuai sampel yang berjumlah 150 pegawai.

3.1.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang peneliti gunakan meliputi studi kepustakaan dan objek penelitian.

1) Studi Kepustakaan (*Libray Research*)

Studi kepustakaan yang peneliti gunakan bersumber dari buku, jurnal penelitian dan karya ilmiah.

2) Objek Penelitian (*Object Reaserch*)

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pegawai dari PT. Pelabuhan indonesia (Persero) Regional 1.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kepemimpinan sebagai variabel X_1 , motivasi sebagai variabel X_2 , dan kinerja pegawai sebagai variabel Y .

3.2.1. Lokasi Peneltian

Penelitian yang dilakukan di PT. Pelabuhan indonesia (Persero) Regional 1 yang beralamat di Jl. Lingkar Pelabuhan No.1 Belawan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah peneliti rencanakan yang dimulai dari bulan Mei 2023 samapi selesai kemudian peneliti disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bulan Mei 2023, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di PT. Pelabuhan indonesia (Persero) Regional 1 yang berjumlah 150 pegawai.

3.3.2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian memakai teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka kesimpulannya adalah jumlah responden yang dijadikan sampel sesuai dengan jumlah populasi yakni sebesar 150 responden.

3.4. Definisi Operasional Variabel Dan Aspek Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini disajikan dan dijelaskan pada tabel 3.4.

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Pegawai (Y)	Silaen (2021, hal 2)dalam bukunya menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	Silaen (2021, hal 2)dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator kinerja pegawai yaitu: 1) Kuantitas 2) Kualitas Kerja 3) Pemanfaatan Waktu 4) Efektifitas 5) Kemandirian	<i>Likert</i>
2.	Kepemimpinan (X1)	Ningrum (2021)dalam bukunya menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan dari seorang pemimpin untuk	Erlangga (2021) menyatakan bahwabeberapa indikator dari variabel kepemimpinan adalah: 1) Pengarahan,	<i>Likert</i>

		memicu perasaan positif dalam diri orang lain atau kelompok yang dipimpinnya dan mempengaruhinya untuk menggapai tujuan yang diinginkan.	2) Komunikasi, 3) Pengambilan keputusan, 4) motivasi	
3.	Motivasi (X2)	Suswati (2020) dalam bukunya menyatakan Motivasi sejatinya dimiliki oleh manusia yang berusaha untuk menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah lakunya.	Widjaja dan Ginanjar (2022) menyatakan terdapat dimensi dan indikator dalam motivasi kerja yaitu: 1) kebutuhan fisiologi 2) Kebutuhan rasa aman 3) Kebutuhan Sosialisasi 4) Kebutuhan akan penghargaan 5) Kebutuhan aktualisasi diri	<i>Likert</i>

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2019:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Yaitu dengan penyebaran angket berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert,

dengan bentuk ceklist. Setiap pertanyaan memiliki (5) opsi dan setiap jawaban diberikan bobot nilai.

Tabel 3.3. Skala Likert

Opsi Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Diolah

2. Observasi

Adapun kegiatan observasi ini dilakukan penulis langsung ke lokasi tempat penelitian dalam hal ini pada PT. Pelabuhan Indoneaia (Persero) Regional I dengan mengumpulkan data-data pendukung.

3. Wawancara

Adapun wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan pihak narasumber dan mendapatkan data jawaban dari pihak narasumber (HRD)

3.6. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data adalah valid Sugiyono (2019, hal.109). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk menguji validitas kuesioner

dalam penelitian ini digunakan teknik hitungan koefisien korelasi Pearson (r) *product-moment*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.0 for Windows.

1. Apabila r hitung $> r$ tabel Maka dikatakan Valid.
2. Apabila r hitung $< r$ tabel maka dikatakan Tidak Valid.

Tabel 3.4
Hasil Validitas Variabel Kepemimpinan (X_1)

Pernyataan Kuesioner	R Hitung	r tabel	Keterangan
Pemimpin ditempat saya bekerja selalu memberikan contoh teladan yang baik pada bawahannya.	0.368	0.361	Valid
Pemimpin ditempat saya bekerja mampu mendorong para bawahannya untuk memiliki tekad dalam menyelesaikan tugas dengan tuntas.	0.389	0.361	Valid
Pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik kepada bawahan mengenai strategi yang akan dilakukan.	0.579	0.361	Valid
Pemimpin ditempat saya bekerja selalu peduli terhadap permasalahan yang dihadapi bawahannya dengan memberikan arahan yang tepat.	0.517	0.361	Valid
Pemimpin ditempat saya bekerja mampu mengambil keputusan dengan cara dan pada waktu yang tepat.	0.440	0.361	Valid
Pemimpin ditempat saya bekerja mampu bersikap tegas untuk	0.661	0.361	Valid

menentukan keputusan yang kompleks atau membingungkan. Pemimpin ditempat saya bekerja selalu memperhatikan lingkungan dan kenyamanan bekerja seluruh bawahannya.	0.679	0.361	Valid
Pemimpin ditempat saya bekerja selalu memberikan perhatian dan motivasi para bawahannya untuk selalu giat dalam bekerja.	0.703	0.361	Valid

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3.4. diatas, maka dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan atau item kuesioner untuk variabel karakteristik dikatakan valid, karena nilai rhitung (*Pearson Correlation*) > rtabel seluruhnya.

Tabel 3.5.
Hasil Validitas Variabel Motivasi (X₂)

Pernyataan Kuesioner	R Hitung	r tabel	Keterangan
Selama bekerja saya sudah mendapatkan tempat tinggal yang layak.	0.735	0.361	Valid
Saya merasa tenang dalam bekerja karena tersedianya jaminan kesehatan dari perusahaan ini.	0.808	0.361	Valid
Saya merasa senang karena pegawai di perusahaan ini bisa menerima saya dengan baik.	0.815	0.361	Valid
Atasan saya selalu memberikan pujian apabila saya menjalankan	0.824	0.361	Valid

pekerjaan dengan hasil memuaskan. Perusahaan memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk lebih maju.	0.756	0.361	Valid
--	-------	-------	-------

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3.5. diatas, maka dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan atau item kuesioner untuk variabel karakteristik dikatakan valid, karena nilai rhitung (*Pearson Correlation*) > rtabel seluruhnya.

Tabel 3.6
Hasil Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Pernyataan Kuesioner	R Hitung	r tabel	Keterangan
Saya mampu berkomitmen atas kualitas kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	0.542	0.361	Valid
Pimpinan ditempat saya bekerja senantiasa memberikan target yang realistis (masuk akal).	0.741	0.361	Valid
Saya diwajibkan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	0.456	0.361	Valid
Guna mencapai hasil yang maksimal, saya senantiasa fokus pada pencapaian target.	0.732	0.361	Valid
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya tanpa bantuan orang lain.	0.468	0.361	Valid

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3.6 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa seluruh pernyataan atau item kuesioner untuk

variabel karakteristik dikatakan valid, karena nilai rhitung (*Pearson Correlation*) > rtabel seluruhnya.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Akan tetapi, sebaiknya dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda, sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliable. Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian digunakan teknik *Cronbach's Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format “benar atau salah” maupun format skala *Likert*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka dikatakan reliable.
- b) Nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka dikatakan tidak reliable.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kepemimpinan	0.649	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0.847	Reliabel
3	Kinerja Pegawai	0.608	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian yaitu Kepemimpinan sebesar 0.649, variabel Motivasi sebesar 0.847, dan variabel Kinerja Pegawai sebesar 0.608 ternyata memiliki nilai “*Cronbach's Alpha*” >

0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal atau reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali 2019, hal. 109).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam mengolah data penulis dibantu dengan *Software SPSS 25.0 for Windows*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dengan tingkat signifikan atau p-value lebih besar dari α yaitu 0,05 atau dapat dilihat dari nilai Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas. Teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation* faktor *varian in freedom* (VIF), apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak multikolonieritas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2018, hal. 106).

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2019).

Dalam menguji heterokedastisitas peneliti menggunakan cara uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai Signifikan, lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

- b. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda.

Dalam teknik pengujian regresi linear berganda yakni menurut Ghozali (2018, hal.95) bahwa "Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen)". Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Untuk keperluan analisis, variabel bebas akan dinyatakan dengan X sedangkan variabel tidak bebas dinyatakan dengan Y. Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan ;

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Motivasi Kerja

ε = *Error*.

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F.

Pengujian Hipotesis meliputi uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji f) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t bisa dilihat dari nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kriteria yang digunakan adalah:

a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen.

b. $H_a : b_1 > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf Signifikan ($\alpha = 0,01$)
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
- c. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ serta tingkat signifikansinya yang diperoleh. Hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas yaitu:

- a. $H_0 : b_1, b_2, = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

- b. $H_a : b_1, b_2, > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Menentukan $F \text{ tabel}$ dan $F \text{ hitung}$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,1$), maka:

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisiendeterminasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan vairabel terkait. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus detirminan sebagai berikut :

Rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Koefisien Determinasi

1. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai f hitung > f tabel serta tingkat signifikansinya yang diperoleh. Hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas yaitu:

c. $H_0 : b_1, b_2, = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

d. $H_a : b_1, b_2, > 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen. Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,1$), maka:

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisiendeterminasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan vairabel terkait. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus detirminan sebagai berikut :

Rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Koefisien Determinasi

